

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral, karena peserta didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian untuk diarahkan menuju suatu tujuan. Oleh karena itu, untuk membentuk peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan, maka pendidikan harus disesuaikan dengan keadaan dan tingkat kemampuan peserta didik, karakteristik, minat dan lain sebagainya. Itulah sebabnya peserta didik merupakan subjek didik dalam pendidikan setelah guru atau pendidik. Namun, dalam kegiatan belajar mengajar, tingkat kemampuan peserta didik berpusat satu arah dengan mengedepankan selesaikan target kurikulum.¹

Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia telah mempengaruhi perkembangan pendidikan kita. Itu disebabkan karena pendidikan merupakan tolak ukur pembelajaran dalam lingkup sekolah. Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru. Hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang

¹Maman, Moch Syamsuri Rachman, Irawati, Hasbullah, and Juhji , “*Karakteristik Peserta Didik: Sebuah Tinjauan Studi Kepustakaan*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 8 No. 01 tahun 2021, 256.

studi terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak (yang berkepentingan-stakeholder). Hal tersebut setidaknya disebabkan oleh tiga hal. Pertama, pendidikan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan fakta yang ada sekarang (need assessment). Kedua, metodologi, strategi, dan teknik yang kurang sesuai dengan materi. Ketiga, prasarana yang kurang mendukung proses pembelajaran. Ketiga hal tersebut memberikan dampak yang besar bagi perkembangan pendidikan kita.²

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari seperti belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia digunakan secara nonresmi sampai, dan bebas. Dalam pergaulan dan perhubungan antar warga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan. Pemakai bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan maupun tulis.³

Seorang anak sangat perlu untuk memperoleh bahasa. Bahasa pertama atau bahasa ibu diperoleh secara ilmiah, secara tidak sadar dalam lingkungan keluarga. Bahasa kedua dapat dikuasai hanya dengan proses belajar, dengan cara sengaja dan sadar. Bahasa kedua yaitu bahasa nasional, bahasa kenegaraan, bahasa resmi kedaerahan dan lain-lain.

² Juhji, "Peran Urgan Guru Dalam Pendidikan, Jurnal Ilmiah Pendidikan", Vo.10 No. 01 tahun 2016, 52.

³ Fani Fadilah, *Pengembangan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Dalam Menulis Karangan Eksposisi*, (SKRIPSI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020), 1.

Sebagaimana diketahui bahwa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa termasuk keterampilan membaca, perlu menggunakan media pembelajaran agar siswa dapat secara cepat memahami apa yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada pendidikan dasar atau Sekolah Dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan keterampilan berbahasa yang baik. “Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa diantaranya: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis”⁴

Membaca merupakan salah satu Pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Damal dalam buku Meliyawati “Pemahaman Dasar Membaca” Membaca dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi juga merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah, banyak faktor yang

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2017), 242.

dapat mempengaruhi seorang anak kurang lancar membaca terutama di kelas rendah pada Sekolah Dasar (SD/MI).⁵

Membaca juga merupakan suatu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif yaitu kemampuan untuk memahami bahasa lisan yang didengar atau dibaca . Membaca bahkan merupakan sumber pengetahuan dan bagian yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia. Hal ini senada dengan sebuah pernyataan yang menyatakan bahwa, “Membaca merupakan esensi dasar pengetahuan manusia, kemudian membentuk ilmu, pengetahuan dan peradaban manusia”.⁶

Secara umum sebab-sebab kurang lancarnya membaca dapat berasal dari beberapa faktor. Djamarah mengelompokkannya kedalam dua kategori yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor penyebab yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, antara lain: (1) Kognitif, rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa seperti siswa tidak memahami makna kata yang dibacanya. (2) Afektif, labilnya emosi dan sikap seperti siswa terlanjur cepat membaca karena mungkin perasaannya tertekan. (3) Psikomotor, terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran contohnya siswa bingung dengan membaca huruf yang bunyinya sama, seperti ‘b’ dengan ‘p’. Sedangkan

⁵ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 1-2.

⁶ Muhsyanur, *Pengembangan Keterampilan Membaca*, (Yogyakarta: UNIPRIMA PRESS, 2019), 11.

faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, faktor lingkungan ini meliputi: (1) Lingkungan keluarga, contohnya: ayah ibu tidak harmonis dan rendahnya tingkat kehidupan ekonomi keluarga. (2) Lingkungan perkampungan, contohnya: wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan yang nakal. (3) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk dan alat-alat belajar atau media pembelajaran yang berkualitas rendah serta kurang bervariasi.⁷

Dari hasil Observasi yang penulis lakukan di SDN Cibogo Kabupaten Serang, masih terdapat beberapa siswa kelas III yang kurang lancar membaca. Menurut wali kelas yaitu Ibu Eli Suheli banyak faktor yang menyebabkan siswa kurang lancar membaca diantaranya yaitu selain pendapat yang telah dikemukakan oleh Djamarah diatas juga karena orang tua yang terlalu sibuk sehingga kurang mengajarkan membaca kepada anak dan media pembelajaran di sekolah yang kurang bervariasi. Hal itu menyebabkan anak malas untuk belajar membaca dan berdasarkan permasalahan tersebut penulis mencoba mengembangkan “Media Buku Cergam Suku Baduy”. Dengan media tersebut pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa akan diberikan buku cerita

⁷ Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 201.

bergambar yang di dalamnya berisi teks dan gambar yang menarik mengenai kehidupan Suku Baduy, mulai dari gambaran suasana pedesaan suku Baduy dan adat istiadatnya agar kemampuan membaca pada siswa kelas III dapat meningkat. Buku bergambar dikatakan penting sebab dapat mengganti kosa kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak dan mengatasi pengamatan manusia, artinya jelaslah bahwa media gambar merupakan media yang dapat dilihat oleh indera penglihatan yang diperjelas melalui gambar-gambar dalam proses pembelajaran, gambar membuat orang dapat menangkap ide di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan dengan kata-kata.

Menurut Harlock dalam Faizah mengemukakan bahwa anak-anak usia sekolah menyukai cerita bergambar karena beberapa hal diantaranya: (1) anak memperoleh kesempatan yang baik untuk mendapat wawasan mengenal masalah pribadi dan sosialnya; (2) menarik imajinasi anak dan rasa ingin tahu tentang masalah supranatural; (3) memberi anak pelarian sementara hiruk pikuk kehidupan sehari-hari; (4) mudah dibaca, bahkan anak yang kurang mampu membaca dapat memahami arti dari gambarnya; (5) tidak mahal dan juga ditayangkan di televisi sehingga semua anak mengenalnya; (6) mendorong anak untuk membaca yang tidak banyak diberikan buku lain; (7) memberi sesuatu yang diharapkan (bila berbentuk serial); (8) tokoh sering melakukan atau

mengatakan hal-hal yang tidak berani dilakukan sendiri oleh anak-anak walaupun mereka ingin melakukannya, ini memberikan kegembiraan; (9) tokoh dalam cerita sering kuat, berani, dan berwajah tampan, jadi memberikan tokoh pahlawan bagi anak untuk mengidentifikasinya; (10) gambar dalam cerita bergambar berwarna-warni dan cukup sederhana untuk dimengerti anak.⁸ Jadi bukan hanya teks yang mereka lihat melainkan terdapat gambar-gambar yang bisa dilihat oleh siswa sehingga siswa tertarik untuk membaca buku dalam teks bacaan tersebut. Dalam pembelajaran di SD maupun MI, media sangat berperan untuk menyukseskan aktivitas di sekolah, terutama dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Apalagi kebutuhan media di SD maupun MI sangat dominan daripada materi yang disampaikan oleh guru.

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil observasi yang saya lakukan di SDN Cibogo Kabupaten Serang terdapat masalah pada siswa kelas III antara lain:

1. Siswa kurang lancar membaca
2. Tidak bisa menyesuaikan tanda baca seperti titik, koma dan lainnya.
3. Terlalu cepat membaca karena mungkin perasaannya tertekan.

⁸ Umi Faizah, *Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jurnal Cakrawala Pendidikan, No.3, thn 2009, 254.

4. Alat-alat belajar atau media yang kurang bervariasi sehingga kemampuan membaca siswa dirasa masih kurang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti yang dilakukan dengan guru kelas III SDN Cibogo Kabupaten Serang ditemukan beberapa permasalahan yang tidak mungkin dibahas semuanya dalam penelitian ini. Oleh karena itu masalahnya dititik beratkan pada “Alat-alat belajar atau media yang kurang bervariasi dan berkualitas rendah sehingga kemampuan membaca siswa dirasa masih kurang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan masalah dari penelitian ini dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah mengembangkan Media Buku Cergam Suku Baduy untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SD/MI?
2. Bagaimana efektivitas Media Buku Cergam Suku Baduy untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SD/MI?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah mengembangkan dan menghasilkan media pembelajaran bahasa Indonesia berupa buku cerita

bergambar suku baduy yang di dalamnya terdapat gambar tentang kehidupan dan adat istiadat suku baduy. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengembangkan langkah-langkah Media Buku Cergam Suku Baduy untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SD/MI.
2. Mendeskripsikan efektivitas Media Buku Cergam Suku Baduy untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III SD/MI.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pengembangan ini adalah:

1. Bagi siswa
Tersedia media pembelajaran bagi siswa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia yang memberikan peran serta diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.
2. Bagi Guru
Dapat menambah wawasan untuk menyusun media pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Sekolah dapat menggunakan buku cerita bergambar sebagai salah satu media pembelajaran untuk mengajarkan membaca kepada siswa kelas III.

G. Spesifikasi Produk yang akan dikembangkan

1. Produk berupa buku cergam (Cerita Bergambar) yang berjudul ‘Petualangan Deni di Suku Baduy’
2. Buku cergam berisi tentang bagaimana petualangan Deni bersama kakeknya di Baduy disertai dengan gambar animasi dan warna yang menarik perhatian siswa untuk melihat, membaca serta mendalami materi.
3. Buku cergam dilengkapi dengan gambar-gambar yang relevan dengan materi dan dilengkapi dengan narasi sebagai jalan cerita.
4. Buku cergam yang dikembangkan dapat menjadi sarana belajar mandiri peserta didik di sekolah atau di rumah.
5. Buku cergam yang dikembangkan merupakan jenis buku bergambar non-fiksi.
6. Produk buku cergam dicetak menggunakan kertas *art carton* 230 gram.
7. Sampul produk cergam dicetak dengan menggunakan kertas *art carton* 230 gram.

8. Buku cergam dietak dengan menggunakan kertas berukuran A4 dengan orientasi landsape.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi ke dalam lima bab, sebagai berikut.

BAB I: Pendahuluan : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori : Media Pembelajaran, Pengertian Cerita Bergambar (Cergam), Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar, Penelitian Yang Relevan, Kerangka Berpikir Produk Yang Akan Dikembangkan.

BAB III Metodologi Penelitian : Metode Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Langkah-langkah Pengembangan dan Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Desain Produk.

BAB IV Hasil Penelitian : Hasil Penelitian

BAB V : Simpulan dan Saran.